
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)****Oleh :****Nova Anggya Prestiana,**

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : novaanggya24@gmail.com**Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si.**

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : aes202@ums.ac.id

Article Info*Article History :**Received 16 Nov - 2022**Accepted 25 Nov - 2022**Available Online**30 Nov – 2022***Abstract**

This study aims to analyze Factors Affecting Stock Returns (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021 Period). The data used are secondary data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the official website of each company. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis (Multiple Linear Regression), by applying classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially, only the accounting profit has a positive and significant effect on stock returns. While the operating cash flow and return on equity have no significant effect on stock returns. Simultaneously, accounting profit, operating cash flow, and return on equity have a significant effect on stock returns.

*Keyword :**Accounting Profit, Operating**Cash Flow, Return on Equity,**Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara sebagai sarana pendanaan usaha, serta membantu suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi di beberapa instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sejenisnya. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko pada setiap instrumen (BEI, 2019). Sebagai langkah awal untuk memulai investasi, para investor akan melihat *return* saham pada laporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan yang di tanamkan modal dapat memberikan keuntungan maksimal atau tidak. Tingkat *return* menjadi faktor utama dalam

pengambilan keputusan investasi karena *return* mencerminkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi (Legiman *et al.*, 2015).

Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang berisikan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk menyampaikan informasi atas data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Ananda & Ningsih, 2016). Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerjanya yang juga dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam kegiatan operasional.

Return saham diartikan sebagai suatu tingkat pengembalian saham dalam investasi yang dilakukan dalam jenis instrumen investasi saham melalui suatu portofolio. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham naik sehingga

memberikan laba atau keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Sutriani, 2014). *Return* saham yaitu kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. *Return* yang tinggi mengakibatkan risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah, maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga rendah (Arista & Astohar, 2012).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perubahan *return* saham suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan tersebut yang biasa disebut laba akuntansi dalam laporan keuangan. Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta dapat mengukur prestasi suatu perusahaan. Secara teoritis, jika laba akuntansi mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan terpengaruhi dan ikut naik, sehingga *return* saham otomatis juga akan meningkat. Dengan demikian, informasi laba akuntansi menjadi fokus utama dari pelaporan keuangan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan (Sari & Hidayat, 2022).

Menurut Ball dan Brown (1968) dalam Dalimunthe (2016), menjelaskan bahwa laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Laba yang mengalami kenaikan positif, maka harga saham akan mengalami kenaikan, namun sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan menurun, maka harga saham juga akan turun.

Selain laba akuntansi, faktor selanjutnya yang dinilai dapat mempengaruhi besar kecilnya *return* saham suatu perusahaan adalah arus kas operasi. Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut (Setyawan, 2020). Arus kas operasi lebih diperhitungkan daripada arus kas investasi dan arus kas pendanaan, hal ini dikarenakan arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen, sehingga arus kas operasi

lebih tepat untuk digunakan dalam melihat *return* saham daripada arus kas lain.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam membantu pengambilan keputusan para investor untuk meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaannya sebelum melakukan investasi adalah mengetahui besarnya *Return on Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. ROE merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Setia *et al.*, 2020).

Analisis fundamental digunakan untuk memperkirakan besarnya *return* saham, hal ini dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan dan keadaan ekonomi suatu perusahaan yang telah menerbitkan saham tersebut. Saham yang baik yaitu apabila dapat diperkirakan saham tersebut memiliki prospek yang cukup menjanjikan dimasa depan. Dengan demikian, maka nilai saham akan menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori *signal* (*Signaling Theory*) atau isyarat yang memiliki arti sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengedukasi investor tentang cara atau bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sari & Hidayat, 2022).

Signal yang dimaksudkan disini yaitu berupa informasi tentang bentuk realisasi manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi tersebut dikeluarkan oleh perusahaan investasi pihak yang berada diluar perusahaan. *Signaling theory* memberikan penjelasan lain bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak internal. Asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor menjadi dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut, hal ini dikarenakan pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar atau investor maupun kreditor (Uswati & Mayangsari, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *Return on Equity* terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, baik secara simultan maupun secara parsial. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa laba akuntansi (Purwanti *et al.*, 2017; Razak & Syafitri, 2018; Tumbel *et*

al., 2017; Yocelyn & Christiawan, 2013), arus kas operasi (Purwanti *et al.*, 2017), *Return on Equity* (Setia *et al.*, 2020) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini dapat digunakan sebagai *review* untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik serupa.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *signal*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ananda & Ningsih (2016) mengemukakan bahwasanya teori keagenan adalah suatu hubungan kerja antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab secara moral dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan *principal*, akan tetapi disisi yang lain manajer memiliki kepentingan yakni untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi mereka juga. Oleh karenanya, kemungkinan besar bahwa *agent* tidak melulu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* sehingga dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah agensi yakni masalah yang tercipta dikarenakan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori *signal* (*Signaling Theory*) atau isyarat yang memiliki arti sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengedukasi investor tentang cara atau bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sari & Hidayat, 2022). *Signal* yang dimaksudkan disini yaitu berupa informasi tentang bentuk realisasi manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi tersebut dikeluarkan oleh perusahaan investasi pihak yang berada diluar perusahaan. *Signaling theory* memberikan penjelasan lain bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak internal.

Return Saham

Menurut Horne dan John (2015) dalam Nainggolan & Lastari (2019) "*Return Saham* atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal". Brigham dan Houston (2017) menyatakan bahwa "*return* atau tingkat

pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan".

Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Laba Akuntansi

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim, 2018). Menurut Belkaoui (2015) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Sedangkan menurut Yadiani (2017) "secara sintaktis laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai.

Arus Kas Operasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, mendefinisikan kas sebagai "kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro". Dalam *Statement of Financial Accounting Standards* N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-

perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode arus kas operasi yang digunakan adalah arus kas operasi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Mutia, 2012).

Return on Equity (ROE)

Fred dan Copeland (1999: 233) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Sumarni *et al.*, 2022).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham.

Berkaitan dengan *return* saham, laba akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Karena data-data keuangan dalam hasil perhitungan laba akuntansi juga digunakan untuk meramalkan kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Dengan kata lain, tingginya laba akuntansi dapat menggambarkan nilai efisiensi pengembalian saham perusahaan sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan

memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham (Rahmawati, 2020).

Tumbel *et al.*, (2017) menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan deviden. Sama halnya dengan Rachmawati (2016:153) menunjukkan bahwa Laba Akuntansi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi merupakan sumber informasi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam bidang investasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Melalui PSAK No. 2 pada dasarnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan arus dana menjadi laporan arus kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi dengan mencermati informasi yang disajikan. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan relevan.

Setia *et al.*, (2020) membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian dari Tumbel *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwanti *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Laba dan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimungkinkan karena investor tidak melihat dan tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

ROE menunjukkan adanya suatu keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham meliputi saham preferen dan saham biasa. Rasio ROE dapat diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang suatu perusahaan, jika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar. Semakin tinggi nilai ROE maka dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik sehingga dapat mengakibatkan berdampaknya peningkatan harga saham (Setia *et al.*, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Legiman *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif pada variabel *return* saham. Setia *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
H₃: Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yakni penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Pada penelitian ini, hubungan sebab-akibat yang akan diteliti mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021). Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda

yang akan diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

Return Saham

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Puspitha & Supadmi, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains*, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus (Tumbel *et al.*, 2017):

$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t = Return saham

Pi_t = Harga saham i pada periode t

Pi_{t-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

Laba Akuntansi

Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Yocelyn & Christiawan, 2013):

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{|LAK_{i,(t-1)}|}$$

Keterangan:

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK_{i,t} = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK_{i,(t-1)} = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi diperoleh berdasarkan laporan arus kas yakni berupa arus kas masuk dan arus kas keluar, baik untuk kas maupun setara kas. Definisi arus kas masuk merupakan aliran kas masuk (*cash inflow*) yang

besumber dari mana kas tersebut diperoleh, sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Arus Kas Operasi dalam penelitian ini adalah selisih dari sumber-sumber aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, dan tercantum pada laporan arus kas pada laporan keuangan perusahaan (Tumbel *et al.*, 2017).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan alat yang sering digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ROE menghubungkan laba bersih yang dari operasi perusahaan dengan total modal sendiri yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari ROE, dalam penelitian ini, sebagai berikut (Hendra, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak normal. Uji normalitas ini didasarkan pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), dimana dalam uji ini beranggapan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal apabila jumlah data penelitian yang digunakan lebih besar dari 30 (Nurudin *et al.*, 2014). Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,013
Keterangan	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Olah, 2022

Dari hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)*

pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,013 atau lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal. Namun, berdasarkan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) menunjukkan jumlah data penelitian (N) yaitu sebanyak 65, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal karena data penelitian yang digunakan lebih besar dari 30.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:105). Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Laba	0,815	1,227	Bebas
Akuntansi			Multikolinearitas
Arus Kas	0,737	1,357	Bebas
Operasi			Multikolinearitas
<i>Return on Equity</i>	0,622	1,607	Bebas
			Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel dibawah 10,00. Kemudian, nilai *Tolerance* kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,100. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi < 0,05. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heterokodastisitas disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,195 (Laba Akuntansi), 0,748 (Arus Kas Operasi), dan 0,399 (*Return on Assets*) yang menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Laba Akuntansi	0,195	Bebas Heterokedastisitas
Arus Kas Operasi	0,748	Bebas Heterokedastisitas
<i>Return on Equity</i>	0,399	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi. Jika ditemukan adanya korelasi maka dikatakan terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari adanya autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (Diah Yuliana & Marhamah, 2017).

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,399, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 65, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k = 3$), sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,5035 dan dU sebesar 1,6960. Data dL sebesar 1,5941 sehingga $4-dL$ adalah 2,4965, serta dU sebesar 1,6960, sehingga $4-dU$ adalah sebesar 2,304. Karena nilai *Durbin-Watson* $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah yang membuktikan tidak adanya korelasi. Berdasarkan pengujian tersebut, maka model regresi pada penelitian ini tidak terdapat kesimpulan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien *slope* regresi secara bersamaan atau untuk menguji apakah koefisien regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sudjana, 2016).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil output uji F untuk persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,000. Dengan demikian, kriteria pengujian hipotesis simultan dengan membandingkan kedua nilai tersebut, yakni menunjukkan bahwa nilai Sig. F lebih kecil dari nilai α (0,05), dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Koefisien determinasi dipakai untuk menentukan seberapa variabel independent dapat menjelaskan/mempengaruhi variabel dependen, dan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau yang tidak dimasukkan dalam model statistik. Nilai *R Square* (R^2) berkisar antara 0-1, semakin nilai *R Square* (R^2) mendekati angka 1 maka daya ramal yang semakin tinggi (Ghozali, 2012).

Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Return on Equity*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 28%. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara parsial (Mispiyanti & Kristanti, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan sebesar 0,95 (95%). Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil output uji t untuk variabel Laba Akuntansi (LABA) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel Laba Akuntansi terhadap variabel *Return Saham*.
- Hasil output uji t untuk variabel Arus Kas Operasi (KAS) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,05$ yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,913 > \alpha (0,05)$) maka H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Arus Kas Operasi terhadap variabel *Return Saham*.
- Hasil output uji t untuk variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,241 > \alpha (0,05)$) maka H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap variabel *Return Saham*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *Return on Equity return* saham pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2021.

Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,071	0,199	
Laba Akuntansi	0,290	0,000	Berpengaruh Positif
Arus Kas Operasi	1,208	0,913	Tidak Berpengaruh
<i>Return on Equity</i>	0,006	0,241	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{RETURN} = -0,071 + 0,290\text{LABA} + 1,208\text{KAS} + 0,006\text{ROE} + e$$

di mana:

<i>RETURN</i>	= <i>Return Saham</i> (%)
<i>LABA</i>	= Laba Akuntansi (%)
<i>KAS</i>	= Arus Kas Operasi (Rupiah)
<i>ROE</i>	= <i>Return on Equity</i> (%)
e	= <i>error term</i>

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,071; artinya jika Laba Akuntansi (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) nilainya adalah 0, maka *Return Saham* (Y) nilainya adalah -0,071%.
- Koefisien regresi variabel Laba Akuntansi (X_1) sebesar 0,290; artinya jika Laba Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return Saham* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,290%, begitu pula sebaliknya, jika Laba Akuntansi mengalami penurunan sebesar 1%, maka *Return Saham* juga akan turun sebesar 0,290%.
- Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X_2) sebesar 1,208; artinya jika Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah, maka *Return Saham* juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,208%, begitu pula sebaliknya, apabila Arus Kas Operasi turun sebesar 1 Rupiah, maka *Return Saham* juga akan mengalami penurunan sebesar 1,208%.
- Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X_3) sebesar 0,006; artinya jika *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return Saham* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,006%, begitu pula sebaliknya, apabila *Return on Equity* turun sebesar 1%, maka *Return Saham* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,006%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Akuntansi (LABA) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara partial diperoleh nilai signifikansi Laba Akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel Laba Akuntansi terhadap variabel *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2013) dan Tumbel *et al.*, (2017). Namun tidak mendukung hasil dari penelitian Sopini (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *Return Saham* pada perusahaan berkapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Hal ini dikarenakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Laba akuntansi merupakan sumber informasi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam bidang investasi, tingginya laba akuntansi dapat menggambarkan nilai efisiensi pengembalian saham perusahaan sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.

Berbeda dari hasil penelitian ini, Sopini (2016) menemukan hasil yang berbeda dimana tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan kajian dengan menggunakan model *return* membuat laba akuntansi beserta komponennya tidak mempunyai pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap *return* saham. Model *return* hanya memberikan penjelasan yang lemah dalam pengujian kandungan informasi dari data akuntansi sehingga tidak signifikan. Selain itu, dasar akrual pada laba akuntansi tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menaksir arus kas dimasa yang akan datang, hal ini didasari pada konsep bahwa laba akuntansi mempunyai kandungan informasi dan relevan sebagai alat pengambil keputusan investasi oleh para investor saat ingin membeli saham atau menutup harga saham yang ditawarkan di bursa pada suatu waktu.

Pengaruh Arus Kas Operasi (KAS) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara partial diperoleh nilai signifikansi Arus Kas Operasi sebesar $0,913 > 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,913 > \text{nilai } \alpha (0,05)$) maka H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Arus Kas Operasi terhadap variabel *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Husnan (2015) dan Purwanti, *et al.* (2015). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari

Ginting (2012) dimana arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2015), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham. Arus kas operasi terjadi karena adanya operasi suatu proyek, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Arus kas ini umumnya diharapkan bernilai positif, meskipun pada awal-awal usia proyek dapat ditaksir masih akan negatif. Ketidakjelasan kondisi arus kas ini memungkinkan para investor tidak menggunakan informasi dari arus kas operasi, secara otomatis tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwanti, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimungkinkan karena investor tidak melihat dan tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berbeda dari hasil penelitian ini, Ginting (2012), menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa investor merespon terhadap pertumbuhan arus kas operasi. Investor melihat perkembangan keuangan perusahaan dengan arus kas operasi sebagai pertimbangan investasi dan untuk menilai *return* saham yang akan dihasilkan.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi secara partial diperoleh nilai signifikansi *Return on Equity* sebesar $0,241 > 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,241 > \text{nilai } \alpha (0,05)$) maka H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap variabel *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mengantar (2020). Namun hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian dari Setia (2020) dimana *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mengantar (2020), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *return* saham. *Return on Equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut.

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Return Saham berarti tinggi rendahnya *Return on Equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini berkaitan bahwa rasio *Return on Equity* tinggi, menyebabkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola suatu modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Dengan demikian, tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan modal akan mampu mempengaruhi *Return Saham* dari perusahaan tersebut.

Berbeda dari hasil penelitian ini, Setia (2020) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini dikarenakan, perusahaan LQ 45 memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari *Return on Equity*. *Return on Equity* mengukur seberapa besar efektivitas suatu ekuitas dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perkembangan perusahaan yang semakin bagus, sehingga *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Return on Equity* berpengaruh simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

6. REFERENSI

- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Arista, D., & Astohar. (2012). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Stock Return
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, dan Struktur Modal terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/1.1>
- Diah Yuliana, Marhamah, S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun 2014-2016 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Candisari Kota Semarang). *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 382–392.
- Masyitah, E. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan PPN dan PPNBM. *Accumulated Journal*, 1983(8), 89–103.
- Mispiyanti, M., & Kristanti, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Nilai Kurs, Dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen Dan Purworejo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i1.159>
- Mutia, E. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 12–22. ja.ejournal.unri.ac.id
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.
- Purwanti, S., Masitoh, E. W., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(1), 113–123. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Puspitha, P. V., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Pada Penerimaan PPN (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak se-Bali). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1530–1556.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*. <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.216>
- Razak, L. A., & Syafitri, R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.22487/j26223090.2018.v1.i1.10483>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 246–259. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.246-259>
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Koperasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 48–58. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.486>
- Sumarni, A., Fitria, B. T., Tansar, I. A., & Sukmalana, S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.55208/bistek.v15i1.246>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

EMBA.

Uswati, L., & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Future Stock Return dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderating. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(2), 242–259.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i2.80>

Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 81–90.
<https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>